

## PEMBINAAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PEMODELAN

**Marataon Nasution**

Guru SMA Negeri 1 Tambangan

Surel: marataonnst@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tujuan menulis puisi dengan teknik pemodelan ini agar siswa memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan berkualitas. Dalam menulis puisi siswa diarahkan dengan melihat, mencontoh, dan berpedoman pada teknik pemodelan puisi yang telah ditentukan. Dengan teknik yang digunakan tersebut siswa menjadi lebih terampil menulis puisi, menghasilkan puisi berkualitas imajinatif, aktual kontekstual. Selanjutnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disempurnakan dengan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa salah satu hal bersastra yang harus diajarkan dan mesti dikuasai siswa adalah menulis puisi. Banyak teknik pembelajaran yang dapat disodorkan, salah satunya teknik pemodelan. Teknik ini dikenal sejak tahun 2004 dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Kata kunci : Menulis Puisi, Teknik Pemodelan

### PENDAHULUAN

Sebagaimana manusia dewasa, siswa pun membutuhkan informasi tentang dunia, tentang segala sesuatu dan yang terjadi di sekelilingnya. Siswa memiliki rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang dapat dijangkau pikirannya. Siswa juga butuh pengakuan, perhatian, dan penghargaan. Semua itu sudah tentu merupakan pemenuhan kebutuhan dan apresiasi terhadap siswa. Karena siswa pada sekolah tingkat menengah sedang berada dalam masa peka untuk memperoleh, memupuk, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan dalam pergaulannya di lingkungan yang variatif.

Hal tersebut dapat dilakukan lewat bentuk kreativitas yaitu menulis puisi sebagai mana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan menengah. Dalam kehidupan remaja ini Likens dalam Burhan Nurgiyantoro (108; 2004),

menawarkan dua hal utama yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra merupakan hal yang dapat memberi kesenangan dan pemahaman itu. Membawa setiap manusia kepada hal yang penuh daya baik melalui menikmati atau pun mencipta karya sastra. Salah satu hal yang menyenangkan adalah menulis puisi di kalangan siswa menengah untuk memahami kehidupan mereka apabila pembelajaran menulis puisi itu menarik dan disenangi Kegiatan mencipta puisi dapat memanjakan fantasi, menanjamkan pikiran dan emosi yang penuh imajinasi yang pada akhirnya menghaluskan jiwa. Sastra mengandung kebenaran tentang kehidupan. Pada hakikatnya sastra adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam sebuah pembelajaran di sekolah menengah, menulis puisi termasuk aspek yang selalu

mendapat tanggapan paling sulit dilakukan siswa bila dibandingkan dengan aspek sastra yang lain seperti membaca puisi, cerpen, dan menulis cerpen. Padahal sebagaimana penjelasan di atas, bahwa semua kehidupan itu dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menulis puisi. Baik pengalaman yang langsung maupun tidak. Kesulitan-kesulitan siswa ini diduga selain disebabkan pandangan dan pemahaman yang dangkal tentang teori sastra-puisi-dan menulis puisi juga disebabkan oleh lemahnya pengajaran menulis puisi.

Lemahnya pengajaran menulis puisi juga disebabkan berbagai hal. Pertama lemahnya teori yang di sodorkan kepada siswa, fasilitas yang minimal, frekuensi latihan yang minimal, dan tidak adanya ruang publikasi tulisan di sekolah menengah. Ruang tulisan yang dimaksud adalah mading sekolah. Mading sekolah tidak bisa dianggap remeh karena dengan adanya mading sekolah merupakan ruang untuk mempublikasikan tulisan secara sederhana di sekolah.

Selain itu pula, Mading (majalah dinding) sekolah tersedia tetapi tidak berfungsi. Ini diduga karena kelalaian sekolah. Pertama kepala sekolah tidak menyediakan dana sekolah untuk pengoperasian mading sekolah dan yang kedua kurangnya kompetensi guru atau fasilitas mading yang belum ada di sekolah. Hampir di seluruh sekolah ditemukan mading yang tidak berfungsi karena berbagai penyebab tersebut di atas.

Dalam tubuh organisasi osis di sekolah menengah jarang pula ditemukan, kelompok yang ditetapkan sebagai pengurus yang membidangi kreativitas siswa dalam tulis menulis ini termasuk menulis puisi. Berdasarkan berbagai asumsi dan penjelasan itu semua pengajaran menulis puisi sering gagal di sekolah menengah disebabkan dua hal. Pertama lemahnya pengajaran menulis puisi secara teoretis dalam pembelajaran, kedua kurangnya latihan serta fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut di setiap sekolah menengah sebagai mana tersebut pada penjelsan di atas.

Sejalan dengan itu, penulis mencoba mengupas bagaimana pembinaan menulis puisi dengan teknik pemodelan di sekolah menengah yang dibatasi pada sekolah menengah tingkat atas SMAN 1 Tambangan Kab. Mandailing Natal sehingga pengajaran menulis puisi dapat mencapai apa yang diharapkan dalam kurikulum bersastra di sekolah menengah. Ini sebuah teori dan model yang dapat dicontoh siswa dalam menulis puisi.

### **TEKNIK PEMODELAN**

Pemodelan adalah salah satu komponen pendekatan kontekstual. Kontekstual berasal dari bahasa Latin (conwopen) yang maksudnya mengikuti konteks atau keadaan. Sejalan dengan pendapat ini Umaedi(2002;1) mengemukakan, "Pendekatan kontekstual merupakan konsep

belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar apa yang dipelajarinya berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu, mereka memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing”.

Pemodelan sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual memiliki pengertian sebagai suatu yang dibuat dengan ukuran tiga dimensi, sehingga menyerupai benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin kita peroleh dari benda sebenarnya.

Dalam pembelajaran CTL Nurhadi mengatakan, ”Sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tentu ada model yang

bisa ditiru. Model bisa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa Inggris dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar ada model yang bisa ditiru dan diamati siswa baik dalam bentuk apapun yang secara langsung dapat menjadi acuan untuk ditiru oleh siswa. Inilah yang dinamakan pembelajaran dengan pemodelan.

Dalam menulis puisi dikenal dengan empat teknik pemodelan, yaitu : mendeskripsikan objek konkret, mengurai nama diri, menulis puisi berdasarkan tokoh, dan menulis puisi berdasarkan pengalaman. Perhatikan penjelasan berikut ini,

### **Mendeskripsikan Objek Konkret**

Mendeskripsikan adalah menulis puisi berdasarkan objek yang dapat diamati. Misalnya pesawat terbang, kapal laut, dan lain lain. Contoh :

### **Bulan**

Bulan yang bercahaya  
Jangan engkau redup  
Menerangi malam  
Yang kelam  
Kau adalah semangat  
Di kala malam menuju larut

### **Mengurai Nama Diri**

Mengurai nama diri maksudnya adalah menuliskan nama kita menjadi puisi. Artinya nama kita diurutkan secara vertikal dan awal nama tersebut menjadil awal kata dalam puisi. Perhatikan contoh berikut ini.

**Mufidah**

Mulai ku bersujud  
 Untuk memujimu  
 Faedah hidup  
 Ilmu yang berkah  
 Dalam amalanku  
 Aku selalu bersyukur  
 Hanya Pada-Mu

**Menulis Puisi Berdasarkan Tokoh**

Menulis puisi berdasarkan tokoh sejarah adalah mengemukakan kelebihan tokoh yang dimaksud tersebut. Perhatikan contoh berikut ini.

**SBY**

Kau sangat gagah  
 Hatimu kuat  
 Pikiranmu terang  
 Melihat masa depan bangsa

**SBY**

Kau adalah harapan kami  
 Harapan bumi pertiwi  
 Dalam setiap kata dan suasana  
 Tuk mencipta  
 Kemakmuran Indonesia

**Menulis puisi berdasarkan Pengalaman**

Menulis puisi berdasarkan pengalaman adalah menuangkan pengalaman yang dialami secara langsung maupun tidak. Perhatikan contoh ini.

**Meraih Cita-cita**

Kuraih cita-cita dalam kesulitan  
 Menjalani krikil tajam  
 Menuai keceriaan  
 Atas  
 Segala penderitaan  
 Yang telah berlalu

**Realisme Uji Coba Teknik Pemodelan dalam Menulis Puisi**

Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah deskriptif yaitu hanya menguraikan dengan singkat fakta-fakta yang didapatkan dalam pembelajaran menulis puisi selama satu semester tepatnya semester genap tahun pembelajaran 2015-2016. Uji coba yang dimaksud dilakukan di SMAN 1 Tambangan Mandailing Natal pada kelas XII dan kelas VII MTsN panyabungan.

Dalam menulis puisi ini siswa diberikan model pembelajaran menulis puisi sebagai mana tersebut di atas secara terus menerus selama satu semester dimaksud dalam setiap jam belajar sastra Indonesia di sekolah. Kemudian dari puisi yang diciptakan siswa di dapat data sebagai berikut.

Di tingkat sekolah menengah atas (SMAN 1 Tambangan)

No.	Aspek yang	Deskripsi
-----	------------	-----------

	Dinilai	
1.	Tema	Lebih mendominasi pada kehidupan remaja misalnya tema persahabatan, cinta, dan perpisahan antara sahabat.
2.	Diksi	Selalu mengerucut pada pilihan kata yang sifatnya meremaja, tersa indah, penuh khayal, dan pengharapan
3	Gaya bahasa	Selalu membandingkan keadaan yang mereka rasakan
4.	Penggunaan Model	Lebih cenderung menulis puisi berdasarkan pengalaman

Di tingkat sekolah menengah pertama (MTsN Panyabungan)

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi
1.	Tema	Lebih variatif
2.	Diksi	Selalu mengerucut pada pilihan kata yang sifatnya variatif , religius, sosial.
3	Gaya bahasa	Lebih variatif
4.	Penggunaan Model	Tidak ada yang mendominasi, semua model hampir digunakan dalam menulis puisi.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan di atas dapat dijelaskan pada jenjang sekolah menengah atas tema yang didapatkan dari hasil karya siswa lebih kepada dunia remaja. Dunia remaja adalah dunia yang begitu indah. Pada usia ini mereka sudah mulai ingin memiliki, ingin disayangi, ingin dipuji, ingin berhasil, ingin dihormati, walaupun belum sepenuhnya. Ini menandakan bahwa usia dan variatif model yang disodorkan sejalan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Siswa menjadi termotivasi, pembelajaran menulis puisi lebih hidup, dan dinamis. Hidup berarti siswa lebih termotivasi menulis puisi berdasarkan konteks kehidupan pembelajaran yang diberikan dalam setiap pembelajaran sastra di kelas dan dinamis siswa lebih bebas memilih tema serta model pembelajaran menulis puisi.

Pada sekolah tingkat menengah pertama tema yang muncul lebih variatif, diksi dan gaya bahasa lebih variatif mengacu kepada kehidupan religius dan sosial serta semua model yang disodorkan hampir semua diminati siswa. Ini menandakan bahwa siswa di sekolah menengah pertama masih menginjak pada masa remaja seiring dengan usia mereka dan kehidupan mereka sehari-hari.

Menulis puisi berdasarkan model yang diberikan baik pada tingkat sekolah menengah atas maupun pada sekolah tingkat menengah pertama dapat mewakili

minat dan sekaligus menarik bakat mereka dalam menulis puisi.

**Beberapa Contoh Karya Siswa dalam Uji Coba Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan**

**Karya Aziz R/ SMAN 1 Tambangan  
Aku Ingin Kita Bersama**

Aku ingin kita bersama dalam suka duka  
Dalam indahnya kehidupan masa depan  
Bagai air mengalir bersuara bergetar mengalir  
Memanjakan anganku seluas samudera

Kau ucapkan pada ku sayang dan cinta  
Dalam rona kedaulatan kebersamaan pada  
Persahabatan yang selama ini terbungkus  
Dengan kasih dan ikhlasnya belaian  
Kata-kata cinta mu

**Karya Rinanda / SMAN 1 Tambangan  
Cinta Kita Takkan Hilang**

Takkan hilang  
Takkan lekang cinta kita  
Walau ditengah badai yang tajam  
Menghantam nilai sukma

Rasa sayangku masih  
Tetap untukmu walau jauh  
Cinta kita takkan hilang  
Seperti hanyutnya air di lautan

Ini kisah kita yang harus dibingkai  
Dengan kekuatan cinta kita  
Yang mekar mewangi

**Karya Rahma Liana / MTsN Panyabungan  
Karisma yang Hilang**

Karisma pak Tahta yang hilang  
Di kantornya, karena ia  
Bekerja tanpa aturan yang nyata  
Bekerja di bawah meja tanpa pamrih

Semua dosa diambilnya  
Tuk direbus buat senja  
Toh pak Tahta tak sampai  
Pada petang, ia pergi entah  
Kemana bak  
Berkelana mencari yang tiada  
Memikul dosa-dosanya

**Karya Dian R / MTsN Panyabungan  
Kemarau**

Kemarau datang terang  
Tanah kering kerontang  
Hati kering keras bagai batu  
Daunpun gugur tak henti  
Hidup ini merindu akan  
Hujan penengah kehidupan  
Yang semuanya kering  
Karena kemarau datang  
Berpetualang panjang

**Karya Fikri / MTsN Panyabungan  
Antara Ada Dan Tiada**

Hidup ini  
Antara ada dan tiada  
Antara dosa dan pahala  
Antara roda yang berputar  
Kadang di bawah dan terkawah  
Kadang di atas dan tak waras

Hidup ini  
Antara ada dan tiada yang  
Merajalela mengejar yang  
Takkan dibawa ke alam sana

**Karya Mutia Adilla P. / MTsN  
Panyabungan  
Cermin Hidupku**

Dalam kisah berseri  
Dalam hidupku  
Dalam anganku  
Dalam kasih sayang  
Dalam ketulusan  
Dalam segala kata  
Dalam segala tawa  
Engkaulah cerminku  
Wahai orang yang  
Kucintai Muhammadku

**KESIMPULAN**

Berdasarkan teori dan realisme teknik pemodelan dalam menulis puisi di atas dapat disimpulkan bahwa,

1. Menulis puisi salah satu pembelajaran sastra di sekolah menengah yang yang harus dibina dan dikembangkan dengan cara yang menarik, variatif, dan modern,

2. Salah satu cara membantu siswa dalam menulis puisi di sekolah menengah adalah dengan teknik pemodelan yang diterapkan dalam setiap pembelajaran di kelas,
3. Teknik pemodelan sebagaimana dalam tulisan ini untuk menulis puisi dapat memotivasi siswa lebih dinamis sesuai dengan usia pendidikan mereka,
4. Dengan teknik pemodelan ini puisi yang dihasilkan oleh siswa lebih variatif sehingga hasil yang diharapkan dalam mencipta puisi lebih maksimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Depdikbud. 1986. *Sanggar Sastra*. Jakarta. Depdikbud.
- Nurhayantoro, Burhan. 2004. *Sastra Anak*. Humaniora. Vol. 16. No. 2
- Purba, Antilan. 2002 . *Sastra Kontemporer*. Usu Press: Medan.
- Umaedi. 2002. KBK. Depdiknas. Jakarta.